

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernafasan. Angka kematian akibat penyakit ini kian hari kian banyak, data yang ada menunjukkan bahwa virus ini tidak hanya berbahaya untuk lansia atau dewasa saja, akan tetapi virus ini juga sangat berbahaya bagi anak-anak. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) Secara statistik per 17 Mei 2020 terdapat 4.535.731 (empat juta lima ratus tiga puluh lima ribu tujuh ratus tiga puluh satu) kasus positif Covid-19 dan sebanyak 307.537 (tiga ratus ribu lima ratus tiga puluh tujuh) meninggal dunia di seluruh dunia (Jaelani, 2019).

Dari data secara statistik pembaruan terakhir data provinsi dari Kementerian Kesehatan per tanggal 30 September 2020 kondisi covid-19 di Indonesia untuk kelompok umur 0-5 tahun untuk kasus positif sebanyak 2,5%, dirawat/isolasi sebanyak 2,7%, sembuh sebanyak 0,5%, dan meninggal sebanyak 0,8%. Untuk rentang usia 6-18 tahun untuk kasus positif sebanyak 7,6%, dirawat/isolasi sebanyak 8,6%, sembuh sebanyak 7,6%, dan meninggal sebanyak 1% (Kemenkes, 2020).

Data tentang kasus covid yang diperoleh dari dinas kesehatan Jawa Tengah dan di akses di web tanggap covid di Jawa Tengah per 1 Oktober 2020 menunjukkan orang yang terkonfirmasi positif masih cukup tinggi yaitu sebanyak 22.705 orang. sedangkan untuk kasus dengan konfirmasi

pasien meninggal sebanyak 1.981 orang. Sedangkan untuk data pantauan covid di daerah banyumas yang bersumber dari dinas kesehatan banyumas per tanggal 1 Oktober di dapatkan data untuk kasus yang terkonfirmasi positif sebanyak 219 orang dengan tempat isolasi 200 orang isolasi di rumah sakit dan 19 orang isolasi mandiri. Untuk data pasien meninggal sebanyak 12 orang meninggal dunia (Dinkes Kabupaten Banyumas, 2020).

Akibat dari penambahan jumlah kasus positif ini semua orang tertuju pada upaya pencegahan dari terjangkitnya virus yang hingga kini belum ada anti-virusnya. Tindakan 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak) merupakan 3 hal yang sekarang ini menjadi cara untuk mencegah penularan virus. Dalam mencuci tangan terdapat aturan yang berlaku yaitu mencuci tangan harus mengikuti aturan protokol kesehatan dari WHO. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 (2014:4) mencuci tangan yang benar adalah salah satu unsur dari tiga pilar pembangunan Indonesia bidang kesehatan yakni berpola hidup sehat. Sedangkan pilar yang lain adalah pengkondisian lingkungan sehat serta penyediaan layanan kesehatan yang *representatif* dan terjangkau semua kalangan (Jaelani, 2019).

Salah satu faktor meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menurunkan angka positif covid-19 yaitu dengan melakukan pola hidup bersih. Sebelumnya, para ahli kesehatan telah menyarankan semua orang untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air secara teratur. Sayangnya, banyak orang belum melakukannya dengan benar terutama

pada usia anak-anak yang masih perlu bimbingan orang tua untuk mendukung tingkat pemahaman tentang mencuci tangan dengan baik dan benar karena virus ini juga berpotensi menular pada anak-anak.

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah sebuah kampanye global yang dicanangkan oleh PBB bekerja sama dengan organisasi-organisasi lainnya baik pihak pemerintah maupun swasta untuk menggalakkan perilaku mencuci tangan dengan sabun oleh masyarakat sebagai upaya untuk menurunkan tingkat kematian anak dan pencegahan terhadap penyakit yang dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup manusia (Kemenkes, 2008).

Riset dari WHO dan Unicef bertajuk Joint Monitoring Programme for Water Supply Sanitation and Hygiene tahun 2015 di negara-negara yang ada telah memperoleh data tentang pemenuhan fasilitas cuci tangan di masyarakat urban seluruh negara. Pemenuhan fasilitas tersebut meliputi ketersediaan sabun, tempat cuci tangan, dan air bersih. Regional Asia terutama Indonesia penelitian dilakukan pada tahun 2017. Hasil penelitian

negara Indonesia memiliki 54% masyarakat urban dari total penduduk dan mendapatkan skor indikator 71,60 dari 100 telah mendapat akses fasilitas cuci tangan dasar, menempatkan Indonesia di peringkat 17 dari 23 negara di regional Asia. Jauh di bawah Vietnam (92,54), Myanmar (91,95), dan Kamboja (88,24) yang secara berurutan berada di peringkat enam, tujuh, dan delapan di Asia.

Cuci tangan pakai sabun yang belum benar tidak hanya ditemukan pada usia dewasa saja, akan tetapi untuk anak usia 10 tahun juga ditemukan pengetahuan dan perilaku cuci tangan yang belum benar. Anak pada usia tersebut sangat aktif dan rentan terhadap penyakit, maka dibutuhkan peningkatan kesadaran mereka akan pentingnya mencuci tangan agar diterapkan di kehidupan sehari-hari (Rubi, 2015).

Sebelum dilakukan studi pendahuluan peneliti telah mengobservasi tentang pengetahuan dan perilaku mencuci tangan pada anak di TPQ Babul Munawarah Al- Mujahid pada saat dilakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau KKN pada bulan juli 2020. Peneliti pada saat itu hanya melakukan penyuluhan kesehatan mencuci tangan dan melakukan praktek mencuci tangan bersama sembari melakukan observasi tentang pengetahuan dan perilaku yang ada, dari temuan tersebut diperkuat pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan di Bulan Oktober 2020, didapatkan data bahwa TPQ Babul Munawarah Al-Mujahid berada di Desa Sikapat Kecamatan Sumbang TPQ ini memiliki santri berjumlah 50 anak dengan pembagian kelas, kelas pertama di mulai pukul 11.00-11.40 WIB

sedangkan kelas ke-2 dimulai pukul 14.00-15.00 WIB. Data sampel 10 anak dengan kriteria kelompok umur 7-12 tahun yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan bahwa untuk pengetahuan dan perilaku tentang mencuci tangan di dapatkan hasil terdapat 4 anak dengan pengetahuan dan perilaku baik, 2 anak dengan pengetahuan dan perilaku cukup, dan 4 anak memiliki pengetahuan dan perilaku kurang. Mereka juga mengatakan bahwasanya untuk pengetahuan cara mencuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar masih minim. Mereka hanya mencuci tangan dengan cara di basahi dengan air lalu di keringkan, serta untuk urutan mencuci tangan juga masih belum hafal karena terlalu banyak gerakan sehingga susah dihafalkan.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan pada anak, salah satu metode yang sudah terbukti efektif meningkatkan pengetahuan pada anak yaitu menggunakan video animasi. Penelitian Syah (2019), menyebutkan bahwa hasil penelitian menggunakan uji statistik Wilcoxon didapatkan nilai *p value* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dalam penelitian tersebut membuktikan “media edukasi video cuci tangan efektif meningkatkan perilaku cuci tangan menggunakan sabun dengan benar pada anak-anak” TPQ Masjid Awalulmu’minin Gamping Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik cuci tangan yang benar dengan video animasi dengan judul “pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode video

animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik mencuci tangan pakai sabun pada anak usia 7-12 tahun dimasa pandemic covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan “bagaimanakah pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik mencuci tangan pada anak usia 7-12 tahun dimasa pandemi ?.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik mencuci tangan pakai sabun pada anak usia 7-12 tahun dimasa pandemi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan mencuci tangan pada anak sebelum dan sesudah menonton video animasi
- c. Mengetahui tingkat praktik mencuci tangan pada anak sebelum dan sesudah menonton video animasi
- d. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap tingkat pengetahuan pada anak tentang cara cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar
- e. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap kemampuan praktik pada anak tentang cara cuci tangan

pakai sabun dengan baik dan benar

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran, informasi serta menambah pengetahuan ilmu keperawatan bagi peneliti mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik mencuci tangan pakai sabun pada anak usia 7-12 tahun dimasa pandemi.

2. Bagi Responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan baru dan bisa diaplikasikan ilmu yang didapat.

3. Bagi pihak pengelola TPQ Babul munawarah Al-Mujahid

Sebagai bahan informasi mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik khususnya di TPQ sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dijadikan salah satu metode mengajar agar anak-anak TPQ lebih paham dan bersemangat.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat digunakan sebagai suatu bacaan bagi akademik, serta menambah ilmu keperawatan dan sebagai tambahan keustakaan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.